

Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Sopan Santun Siswa Smpn 10 Kota Jambi

Ahmad Nur Alim¹, Nelyahardi Gutji², Fredii Sarman³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi

E-mail : ahmadnuralim13@gmail.com¹, nelyahardi.fkip@unja.ac.id²,
freddisarman@unja.ac.id³

Abstrak

Skripsi ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran saat ini, penilaian tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik saja, namun harus berdasarkan sikap dan perilaku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhusus kepada guru. Pada saat ini banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadarinya. Kemudian, pada saat bertutur kata siswa banyak tidak menunjukkan bagaimana cara seharusnya berbicara yang sopan kepada guru, dan teman sebayanya. Proses Pembelajaran awal mengenai sikap seorang anak tersebut berdasarkan dari dalam keluarga atau orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *exspost facto*, dengan populasi 395 siswa kelas VII, VIII, IX dengan sampel penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 104 responden, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau Kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi sederhana. Rtabel menunjukkan nilai koefisiensi determinasi 0,171 atau 17,1% atau bisa diartikan pengaruh variabel bebas (Keharmonisan Keluarga) terhadap variabel terikat (Sopan Santun) di SMPN 10 Kota Jambi adalah sebesar 17.1% dengan keterangan cukup kuat.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Sopan Santun

Abstract

This thesis is based on the current learning process, the assessment is not only based on academic capabilities alone, but must be based on the attitude and behavior of these students in learning, prosper to teachers. At this time many students who do not understand how it should behave to his teacher, sometimes some of their attitudes and words are considered less polite but they do not immediately then, when speech the number of students does not show how to talk politely to teachers, and his peers. The initial learning process of the attitude of the child is based on from the family or parents. This study aims to describe and reveal the influence of family harmony to the management of SPNP students of JPHI 10 Jambi. The type of research used in this study is quantitative with *exspost facto* method, with a population of 395 students of class VII, VIII, IX with this sample of research using 104 respondents sample, using Simple Random Sampling technique. Data collection tools use questionnaires or questionnaires using a Likert scale. Data analysis technique using simple regression analysis model. RTABEL shows the value of coefficient of determination of 0.171 or 17.1% or can be interpreted the influence of free variables (family harmony) to bound variables (Siteanese) in SMPN 10 Jambi city is 17.1% with a strong enough information.

Keywords: Family harmony, courtesy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Mulai dari dalam kandungan, beranjak dewasa, tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, lingkungan, sekolah, maupun masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam suatu elemen pendidikan tidak terlepas dari masyarakat sekolah seperti para guru, dan siswa. Keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Guru merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru mempunyai tugas serta peranan yang harus dijalankan dalam memenuhi tuntutan pendidikan sedangkan siswa sendiri juga mempunyai tugas dan peranan dalam mendukung guru menjalankan peranan, dengan tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2010:46), perana guru haru lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing, anak didiknya dalam menghadapi perkembangan dirinya. Namun terkadang, tidak jarang juga terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yakni prilaku sosial termasuk sikap sopan santun yang timbul dari diri siswa yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam suatu pendidikan, hal ini tentunya bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal siswa.

Menurut Hurlock B Elizabeth dalam (Mardani, 2019:346), perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain salah satu bentuk perilaku sosial yaitu sopan santun. Menurut Antoro dalam (Djuwita, 2017:28) menyatakan bahwa sopan santun ialah sebagai perilaku individu yang mengedepankan nilai-nilai, menghormati, menghargai, berakhlak baik, serta tidak sombong. Menurut Djuwita (Djuwita, 2017:28) menyatakan bahwa sopan santun secara umum ialah peraturan dalam hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Prilaku sopan santun merupakan suatu unsur yang sangat penting didalam suatu kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Didalam kehidupan terkadang sopan santun bisa hilang pada diri individu hal itu bisa disebabkan oleh pergaulan dan lingkungan yang tidak baik.

Dalam proses pembelajaran saat ini, penilaian tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik saja, namun harus berdasarkan sikap dan perilaku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhusus kepada guru. Pada saat ini banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadarinya, menurut Kurnniawan dalam (Sitorus, 2021:10). Kemudian, pada saat bertutur kata siswa banyak tidak menunjukkan bagaimana cara seharusnya berbicara yang sopan kepada guru, dan teman sebayanya, menurut Djuwita dalam (Sitorus, 2021:11). Selain itu, remaja kurang dapat menghargai pendapat temannya dan sering melakukan pembulian terhadap teman, kurang menghargai orang yang lebih tua dilingkungan sekolah, dan membolos pada saat proses pembelajaran, menurut Cendrawti dalam (Sitorus, 2021:11).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai masalah sikap sopan santun terutama masalah kesopanan siswa disekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Kemudian hal tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai masalah sopan santun siswa. Berdasarkan (Risthantri & Sudrajat, 2015), menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam pola asuh orang tua terhadap sopan santun peserta didik. Selanjutnya Maftuchah (2018), menyatakan melalui keharmonisan keluarga dapat terbentuknya sikap sopan santun pada diri anak. Kemudian Winahyu (2020), menyatakan bahwa peran pendidikan orang tua dalam membina sopan santun anak sangat berperan penting.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, semakin memperkuat bahwa masih terdapat rendahnya akan perilaku sopan santun siswa disekolah. Untuk memperkuat temuan fenomena yang ada peneliti juga melakukan penelitian awal Berdasarkan hasil wawancara

dan oservasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK Ibu Diana,S.Pd, Senin 8 Februari 2021, di SMP N 10 Kota Jambi, bahwasannya masih banyak terdapat siswa yang melakukan perilaku kurang sopan terhadap guru, akan acuh tak acuh kepada gurunya pada saat belajar di kelas ataupun pada kelas online dan lebih sering melawan guru, hal itu dapat mempengaruhi perilaku sopan santun pada diri siswa. Serta dengan penanaman pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran guna mengubah perilaku anak yang kurang sopan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi di SMP N 10 Kota Jambi peneliti menemukan terdapat siswa yang tidak menghiraukan gurunya pada mata pelajaran penjas di lapangan, masih terdapat siswa yang kurang sungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan yasinan dan pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang bermain – main dalam jam pelajaran dikelas.

Menurut Suryani dalam (Sitorus, 2021:11) perilaku kurang sopan dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua nya, serta kurangnya bimbingan dari guru dan perilaku coba-coba dari siswa tersebut. Selanjutnya secara jelas, faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan dari orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana cara menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Rury muslifar, 2017:62) menyebutkan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, dan keluarga juga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Anak memperoleh nilai-nilai moral yang pertama dan utama adalah dari keluarganya. Orang tua sangat penting dalam perkembangan termasuk dalam perilaku anak tersebut, peran keluarga dalam membina sopan santun anak merupakan peran yang ditinjau dari segi kebiasaan orang tua sehari-hari yang mencerminkan bagaimana perilaku yang baik terutama dalam bersikap sopan santun.

Kondisi keluarga akan mempengaruhi terhadap munculnya tingkah laku siswa sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut (Basri, 1997:111) keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertip, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebaikan, memiliki semangat kerja yang baik, bertetangga saling menghormati, ta'at mengerjakan ibadah, berbakti kepada orang tua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga. Kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan suatu ketenangan ketentraman didalam jiwa anak, dan anak dirumah akan terasa nyaman. Didalam keluarga yang harmonis terdapat banyak keteladanan yang baik, yang secara langsung dapat mempengaruhi terhadap kebiasaan tingkah laku anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

Menurut Gunarsa dalam (Arintina & Fauziah, 2015:210), keharmonisan keluarga ialah suatu keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, didalamnya terdapat ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap anggotanya. Selain itu ditandai adanya hubungan baik antara ayah-ibu, ayah-anak, ibu-anak.

Menurut (Nurindah, 2016:5) keluarga dikatakan harmonis apabila terbentuk keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa didalamnya berlangsung interaksi sosial yang baik (harmonis) dan tidak ada sikap saling bermusuhan yang disertai tindakan-tindakan agresif. Selanjutnya menurut (Nurindah, 2016:30) Keluarga yang harmonis juga dapat terwujud dengan adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga dimana ditandai dengan adanya rasa saling menyayangi, saling memiliki, rasa bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota keluarga dan terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Berkenaan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan secara khusus untuk mengetahui keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini menjadi penting karena hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan Konseling sebagai bahan masukan dalam membantu siswa meningkatkan perilaku sopan santun siswa disekolah, serta dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun Siswa SMPN 10 Kota Jambi."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sutja, dkk 2017:63) penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen berupa angket, menggunakan angka-angka, mengolah data secara deduktif atau dari umum ke khusus sehingga melahirkan kesimpulan yang bersifat menguji teori. metode yang digunakan adalah *expost facto*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 10 Kota Jambi. Populasi tersebut berjumlah 395 siswa yang terbagi dalam 12 kelas. Dengan teknik penarikan sampel *Random Sampling*. Jadi, sampel penelitian ini yaitu 104 siswa. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer, peneliti mengambil data yang bersumber dari guru BK dan siswa tentang gambaran bagaimana keadaan keluarga siswa dan perilaku sopan santun siswa dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, Angket (Instrumen).

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93944378
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.049
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji asumsi statistik yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai *Asym.Sig*, yaitu sebesar 0,200. Sesuai dengan kriteria yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sopansantun * keharmonisank eluarga	Between Groups	(Combined)	849.113	26	32.658	2.330	.002
		Linearity	329.982	1	329.982	23.541	.000
		Deviation from Linearity	519.131	25	20.765	1.481	.098

	Within Groups	1079.348	77	14.018		
	Total	1928.462	103			

Berdasarkan nilai diatas diperoleh nilai signifikasi $0,002 < 0,5$, dan devition from linearity $0,098 > 0,05$ artinya ada hubungan yang linear antara variabel keharmonisan keluarga dengan prilaku sopan santun siswa.

Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.987	3.778		6.349	.000
	Keharmonisan keluarga	.298	.065	.414	4.589	.000

a. Dependent Variable: sopan santun

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prilaku sopan santun. . sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 Ditolak, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap prilaku sopan santun (Y).

Dapat dilihat dari tabel di atas $t_{hitung} = 4,589 > t_{tabel} = 1,986$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prilaku sopan santun.

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$.

$$Y = 23,987 + 0,298X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

a) Kostanta (a)

Nilai $a = 23,987$ artinya jika tidak ada keharmonisan keluarga (X) maka nilai prilaku sopan santun (Y) sebesar 23,987.

b) Angka Koefisien Regresi (b)

Nilai $b = 0,298$ artinya setiap penambahan 1% tingkat keharmonisan keluarga (X) maka terjadi peningkatan 0,298 prilaku sopan santun (Y).

Karena nilai koefisien regresi linier positif (+) maka dapat dikatakan bahwa keluarga (X) berpengaruh positif terhadap prilaku sopan santun (Y), sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = 23,987 + 0,298X$.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329.982	1	329.982	21.056	.000 ^b
	Residual	1598.479	102	15.671		
	Total	1928.462	103			

a. Dependent Variable: sopan santun
 b. Predictors: (Constant), keharmonisan keluarga

Dari tael *anova* diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 21,056 engan tingkat signifikasi seesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksxi variabel partisipasi atau dengan kata lain. Ada pengaruh variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel prilaku sopan santun (Y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.163	3.959

- a. Predictors: (Constant), keharmonisan keluarga
- b. Dependent variable: prilaku sopan santun

Dari tabel model summary diatas menjelaskan besarnya nilai pengaruh (R) yaitu 0,414, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Squer) sebesar 0,171, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (keharmonisan keluarga) terhadap variabel terikat (prilaku sopan santun) di SMPN 10 Kota Jambi adalah sebesar 0,171 atau 17,1%, berdasarkan pada katagori cukup kuat (0,17 – 0,49). Maka penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi. Dengan rumusan masalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi.

Menurut (Gunarsa, 2004:185) keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang di tandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Ada beberapa hal yang mempengaruhi yang mempengaruhi keharmonisan suatu keluarga seperti menurut (Gunarsa, 2004:53) yang mengatakan terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi untuk terciptanya keluarga yang bahagia dan harmnis antara lain saling perhatian, menambah wawasan dalam keluarga, pengenalan diri setiap anggota keluarga, saling pengertian, sikap menerima, peningkatan setiap usaha, penyesuaian diri dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keharmonisan keluarga siswa SMPN 10 Kota Jambi dengan jumlah sampel 104 siswa termasuk pada katagori tinggi yaitu sebesar 82,40%. Variabel keharmonisan keluarga terdiri dari 3 indikator yaitu saling kerjasama, saling pengertian dan saling menghargai. Dari 3 indikator tersebut memiliki tingkat presentase dan kasifikasi yang berbeda. Diantaranya yaitu diketahui indikator saling bekerja sama sebesar 77,45%, indikatr saling pengertian sebesar 79,23%, dan indikator saling menghargai sebesar 90,53%.

Dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mempunyai peranan penting dalam membentuk keharmonisan didalam keluarga siswa. Sesuai degan pendapat (Nurindah, 2016:30) Keluarga yang harmonis juga dapat terwujud dengan adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga dimana ditandai dengan adanya rasa saling menyayangi, saling memiliki, rasa bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota keluarga dan terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Menurut Antoro dalam (Djuwita, 2017:28) menjelaskan bahwa sopan santun merupakan suatu prilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Menurut Lusiyanti & Putra dalam (Sitorus, 2021:11) salah satu yang mempengaruhi perkembangan prilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorng dan memberikan conth kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam sehari hari.

Adapun hasil penelitian variabel sopan santun siswa dapat diketahui bahwa sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi dengan sampel 104, termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,42%. Dimana variabel sopan santun siswa terdiri dari 2 indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi berbeda yaitu pertama sikap berkomunikasi sebesar 76,46%, kedua sikap tingkah laku sebesar 88,46

Dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mempunyai presentase yang berbeda-beda, hal tersebut dapat digunakan sebagai bentuk tolak ukur atau penilaian terhadap sopan santun siswa sehingga dapat diketahui mana saja siswa yang memiliki sopan santun yang kurang bagus sehingga dapat memberikan cara untuk membuat para siswa tersebut memiliki tingkat sopan santun yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 2.5, pada tabel diatas nilai t hitung = 4,589 dan nilai t tabel = 1,986 pada taraf signifikansi 5% dan dengan melihat ANOVA tabel diperoleh nilai F hitung = 21,056 sedangkan nilai F tabel = 3,93 pada taraf 5% untuk pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut $21,056 > 3,93$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel sopan santun (Y).

Variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel sopan santun (Y) di SMPN 10 Kota Jambi memiliki pengaruh pada katagori cukup kuat yaitu berada pada rentang (0,17 – 0,49). Berdasarkan R square pada R tabel menunjukkan hasil nilai koefisiensi determinasi 0,171 atau 17,1% maka penelitian menunjukkan pengaruh variabel keharmonisan keluarga (X) terhadap variabel sopan santun siswa (Y) sebesar 17,1%.

Penelitian ini membuktikan bahwa penelitian Suryani dalam (Sitorus, 2021:11) perilaku kurang sopan dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua nya, serta kurangnya bimbingan dari guru dan perilaku coba-coba dari siswa tersebut. Selanjutnya secara jelas, faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan dari orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana cara menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwatujuan penelitian ini telah tercapai yaitu untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara umum tingkat keharmonisan keluarga yang dialami oleh siswa SMPN 10 Kota Jambi berada pada klasifikasi tinggi dengan presentase 82,40%. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap siswa SMPN 10 Kota Jambi memiliki keharmonisan keluarga yang tinggi.
2. Secara umum prilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi sesuai dengan hasil data penelitian yang dilakukan berada pada klasifikasi tinggi dengan presentase 82,46%. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa SMPN 10 Kota Jambi memiliki prilaku sopan santun yang baik atau dapat dikategorikan tinggi.

Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prilaku sopan santun siswa SMPN 10 Kota Jambi memiliki pengaruh pada katagori cukup kuat yaitu berada pada rentang (0,17 – 0,49). Berdasarkan R square pada R tabel menunjukkan nilai koefisiensi determinasi adalah sebesar 0,171 atau 17,1%, atau bisa diartikan pengaruh variabel bebas (keharmonisan keluarga) terhadap variabel terikat (prilaku sopan santun) di SMPN 10 Kota Jambi adalah sebesar 17%. Dimana meningkatnya nilai variabel X akan diikuti meningkatnya variabel Y . Hal ini dapat dimaknai bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel keharmonisan keluarga maka akan naik pula prilaku sopan santun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arintina, Y. C., & Fauziah, N. (2015). Keharmonisan Kleuarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa Smk. *Jurnal Empati*, 4(1), 208–212. <https://media.neliti.com/media/publications/70381-ID-keharmonisan-keluarga-dan-kecenderungan.pdf>
- Basri, H. (1997). *Merawat cinta kasih*. pustaka pelajar.
- Darahim, A. (2015). *membina keharmonisan & ketahanan keluarga* (M. FIRDAUS (ed.); 1st ed.). IPGH.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *strategi belajar mengajar*. rineka cipta.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga* (7th ed.). Gunung Mulia. <https://books.google.co.id/books?id=fe1ELNdtTowC>
- Mardani, M. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Terhadap. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 344–356. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.62>
- Meichiati. (2004). *membangun keharmonisan keluarga*. Alfabeta.
- Nurindah. (2016). *Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Istri Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja*. universitas medan area.
- Pahlawati, E. F. (2019). pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial. *Sumbula*, 4(2), 289–207. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Pujoswarno, Sa. (1994). *Bimbingan dan konseling keluarga*. menara mas offset.
- Rahmad, J. (1993). *keluarga muslim dalam masyarakat modren*. Remaja rosdakarya.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Rury muslifar. (2017). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku sosial siswa Rury Muslifar. *Ikatan Konselor Indonesia (IKI)*, 3(keharmonisan keluarga, perilaku sosial), 62–65.
- Rusmini. (2012). peran guru dalam menanamkan karakter sopan santun di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin. *Karakter Sopan Santun*, 4(2), 4–18.
- Rustina. (2014). KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI. *Jurnal Tatsqif*, 6(2).
- Saiful Hadi. (2015). *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah (Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh/Shalehah Dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja)*. Radar Jaya oFFSET.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Q11mEAAAQBAJ>
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31522>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti. (2004). Pendidikan sopan santun dan kaitannya dengan perilaku berbahasa jawa mahasiswa. *Jurnal Diksi*, 11(1), 57–71.
- Sulastrri, T. (2013). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Al-Huda Teluk Dalam 12 Gorontalo*. 2(1), 70–81.
- Sutja, A. dkk. (2017). *penulisan skripsi untuk prodi bimbingan konseling* (Emosda (ed.); 1st ed.). Wahana Reslusi.